



## Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Dukungan Guru Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Medan dengan Gender Sebagai Variabel Moderating

Latifah Azzahra Nasir<sup>1</sup>, Tuti Sriwedari<sup>2</sup>, Ulfa Nurhayani<sup>3</sup>, Roza Thohiri<sup>4</sup>, Haryani Pratiwi Sitompul<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Negeri Medan, Indonesia

Corresponding Author ✉ [azzahrarifa1105@gmail.com](mailto:azzahrarifa1105@gmail.com)

### ABSTRACT

Student learning outcomes in accounting are influenced by various internal and external factors, including learning motivation, self-efficacy, and teacher support. Preliminary observations at SMK Negeri 1 Medan indicated that the accounting learning outcomes of tenth-grade students had not fully achieved the school's learning achievement standard. This study aimed to analyze the effects of learning motivation, self-efficacy, and teacher support on accounting learning outcomes and to examine the moderating role of gender in these relationships. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The population consisted of 143 tenth-grade students of the Accounting and Financial Institution Program at SMK Negeri 1 Medan in the 2025/2026 academic year. A sample of 105 students was selected using proportionate stratified random sampling. Data were collected through questionnaires and documentation of students' midterm examination scores. Questionnaire data were transformed using the Method of Successive Interval and analyzed using multiple linear regression and Moderated Regression Analysis with IBM SPSS version 26. The results showed that learning motivation, self-efficacy, and teacher support had positive and significant effects on accounting learning outcomes. Teacher support showed the strongest contribution among the three predictors. However, gender did not moderate the effects of learning motivation, self-efficacy, or teacher support on accounting learning outcomes. The study concludes that strengthening students' motivation, self-efficacy, and teacher support is important for improving accounting learning outcomes, while gender does not significantly alter these relationships. The findings imply that accounting instruction should provide equitable motivational, instructional, and emotional support for male and female students.

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received

25 June 2026

Revised

20 July 2026

Accepted

30 August 2026

### Key Word

*Learning Motivation, Self-Efficacy, Teacher Support, Accounting Learning Outcomes, Gender.*

### How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a  
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mempersiapkan peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan untuk memasuki dunia kerja. Karakteristik pendidikan kejuruan menuntut adanya keterpaduan antara penguasaan pengetahuan akademik dan kemampuan praktis sesuai dengan bidang keahlian. Dalam bidang akuntansi, peserta didik tidak hanya dituntut memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkan prosedur pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, serta penyajian informasi keuangan. Penguasaan kompetensi tersebut menjadi bagian penting dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi kebutuhan dunia kerja di bidang akuntansi.

Hasil belajar menjadi salah satu indikator penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar menunjukkan perubahan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran akuntansi, hasil belajar dapat menggambarkan sejauh mana siswa mampu memahami konsep dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan materi akuntansi. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis, motivasi, lingkungan pembelajaran, serta dukungan yang diperoleh selama proses belajar (Eccles & Wigfield, 2020).

Permasalahan hasil belajar masih menjadi perhatian dalam pembelajaran akuntansi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan, hasil Ujian Tengah Semester (MID) pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan (DDKJ) Akuntansi menunjukkan bahwa belum seluruh siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah sebesar 80. Dari 138 siswa yang diamati dalam data awal, sebanyak 65 siswa atau 47% belum mencapai KKTP, sedangkan 73 siswa atau 53% telah mencapai standar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa capaian belajar siswa masih belum optimal karena ketuntasan klasikal yang diharapkan belum tercapai.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara standar pembelajaran yang ditetapkan dengan hasil yang dicapai siswa. Kondisi tersebut penting untuk diperhatikan karena hasil belajar yang rendah dapat menunjukkan adanya hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan tersebut tidak selalu berasal dari kemampuan akademik siswa, tetapi dapat berkaitan dengan motivasi belajar, keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya, serta kualitas dukungan yang diberikan guru (Wirda et al., 2020).

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang berperan dalam proses pembelajaran. Motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang

mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dan mempertahankan aktivitas tersebut sampai tujuan tercapai. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar berkaitan dengan dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan, serta mencapai tujuan akademik. Uno (2023) menjelaskan bahwa motivasi dalam pembelajaran dapat terlihat melalui adanya dorongan untuk berhasil, kebutuhan untuk belajar, harapan terhadap masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan pembelajaran yang menarik, dan lingkungan yang mendukung.

Motivasi belajar yang kuat dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Siswa yang memiliki tujuan belajar yang jelas cenderung lebih bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi kesulitan (Ryan & Deci, 2017). Sebaliknya, motivasi yang rendah dapat membuat siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan lebih mudah menyerah ketika menghadapi materi yang sulit. Dalam pembelajaran akuntansi, motivasi menjadi penting karena siswa perlu melakukan latihan secara berulang dan teliti untuk memahami konsep maupun prosedur akuntansi.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan pentingnya motivasi dalam pencapaian hasil belajar. Denti et al. (2022) menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Pratiwi et al. (2021) juga menunjukkan pentingnya efikasi diri dan motivasi dalam proses pencapaian hasil belajar. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa kondisi internal siswa menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Selain motivasi, faktor internal lain yang berhubungan dengan hasil belajar adalah efikasi diri. Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kegiatan belajar, efikasi diri berkaitan dengan keyakinan siswa bahwa dirinya mampu memahami materi, menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan, dan memperoleh hasil yang diharapkan. Schunk & DiBenedetto (2021) menempatkan efikasi diri sebagai salah satu konsep penting dalam teori kognitif sosial yang berkaitan dengan motivasi dan perilaku belajar.

Efikasi diri dapat memengaruhi pilihan aktivitas, tingkat usaha, ketekunan, dan respons siswa ketika menghadapi hambatan. Siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya cenderung lebih bersedia menghadapi tugas yang sulit dan mempertahankan usahanya. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah dapat menghindari tugas yang dianggap sulit

dan lebih cepat mengalami keraguan terhadap kemampuan dirinya. Dalam pembelajaran akuntansi, kondisi tersebut menjadi penting karena materi membutuhkan pemahaman konsep, ketelitian, latihan, dan kemampuan menyelesaikan persoalan secara sistematis.

Penelitian Arpizal & Fahirah, (2022) menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar akuntansi. Reza et al. (2024) juga menemukan bahwa motivasi belajar dan self-efficacy berhubungan dengan hasil belajar siswa SMK jurusan akuntansi. Temuan tersebut memberikan dasar bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuannya dapat menjadi faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Di samping faktor internal, proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya dukungan guru. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga memberikan dukungan emosional, instruksional, dan otonomi kepada siswa. Dukungan emosional dapat berupa perhatian, kepedulian, dan penghargaan terhadap siswa. Dukungan instruksional dapat berupa penjelasan materi, arahan, umpan balik, serta bantuan ketika siswa mengalami kesulitan. Sementara itu, dukungan otonomi berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada siswa untuk berinisiatif, mencoba menyelesaikan tugas, dan mengembangkan kemampuan belajar secara mandiri (Bayhaqi & Darmawan, 2025).

Hubungan guru dan siswa dapat memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan akademik siswa. Wentzel (2022) menjelaskan bahwa hubungan sosial dalam lingkungan pendidikan berkaitan dengan motivasi dan perkembangan akademik siswa. Dukungan guru juga dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Penelitian Peng et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan guru memiliki hubungan dengan pencapaian akademik siswa sekolah menengah kejuruan. Xu et al. (2024) juga menunjukkan pentingnya dukungan guru dalam hubungan dengan pencapaian akademik melalui mekanisme efikasi diri akademik.

Fenomena yang ditemukan pada observasi awal menunjukkan bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru belum sepenuhnya optimal. Pada aspek motivasi, beberapa siswa menunjukkan kondisi yang belum optimal dalam hal harapan dan cita-cita masa depan, ketertarikan terhadap kegiatan belajar, serta lingkungan belajar yang mendukung. Pada aspek efikasi diri, terdapat siswa yang masih merasa ragu untuk memulai tugas secara mandiri dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Sementara itu, dari sisi dukungan guru, aspek dukungan otonomi dan dukungan instruksional masih perlu diperhatikan, khususnya dalam memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mencoba menyelesaikan tugas, memberikan penjelasan terhadap jawaban, dan memberikan umpan balik yang jelas.

Selain ketiga faktor tersebut, karakteristik *gender* juga menarik untuk dikaji. *Gender* dalam penelitian pendidikan tidak hanya dipahami sebagai perbedaan biologis, tetapi juga sebagai konstruksi sosial yang berkaitan dengan peran, harapan, dan pengalaman individu dalam lingkungan sosial. Bussey & Bandura (1999) menjelaskan bahwa perkembangan *gender* berkaitan dengan proses sosial dan kognitif. Dalam konteks pembelajaran, perbedaan *gender* dapat menjadi karakteristik yang berpotensi berhubungan dengan motivasi, efikasi diri, maupun pencapaian akademik.

Pajares (2002) menunjukkan bahwa *gender* merupakan salah satu aspek yang dapat dikaji dalam hubungan dengan persepsi efikasi diri dan pembelajaran yang terarah pada diri sendiri. Sementara itu, Hyde (2005) melalui *gender similarities hypothesis* menekankan bahwa laki-laki dan perempuan pada banyak karakteristik psikologis dan kemampuan menunjukkan lebih banyak persamaan daripada perbedaan. Dengan demikian, pengaruh *gender* terhadap proses dan hasil belajar tidak dapat diasumsikan secara sederhana.

Beberapa penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai peran *gender*. Khalid & Rahman (2023) menemukan bahwa *gender* dapat berperan sebagai moderator dalam hubungan academic self-efficacy, motivasi intrinsik, dan pencapaian akademik. Ma et al. (2025) juga menunjukkan bahwa interaksi yang melibatkan efikasi diri dan *gender* dapat berhubungan dengan pencapaian akademik. Namun, penelitian Noviani et al. (2023) menunjukkan bahwa *gender* tidak memoderasi hubungan self-regulated learning, self-efficacy, dan motivasi belajar terhadap pencapaian belajar ekonomi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran *gender* sebagai variabel moderasi masih perlu dikaji dalam konteks yang berbeda. Perbedaan karakteristik peserta didik, bidang studi, lingkungan sekolah, serta bentuk pengukuran dapat menghasilkan temuan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian mengenai *gender* sebagai variabel moderasi dalam pembelajaran akuntansi pada tingkat SMK menjadi relevan dilakukan.

Penelitian ini memiliki posisi penting karena menguji tiga faktor secara bersamaan, yaitu motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru, terhadap hasil belajar akuntansi, kemudian menguji *gender* sebagai variabel moderating. Fokus tersebut berbeda dari penelitian yang hanya menguji faktor internal atau eksternal secara terpisah. Penelitian ini juga dilakukan pada siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Medan,

sehingga memberikan konteks empiris pada pembelajaran akuntansi di pendidikan kejuruan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi, menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar akuntansi, menganalisis pengaruh dukungan guru terhadap hasil belajar akuntansi, serta menganalisis peran *gender* dalam memoderasi pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Medan yang berlokasi di Jalan Sindoro No. 1, Pusat Pasar, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Objek penelitian terdiri atas motivasi belajar, efikasi diri, dukungan guru, hasil belajar akuntansi, dan *gender* sebagai variabel moderating.

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto*. Desain *ex post facto* digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan tertentu kepada responden, tetapi menganalisis kondisi dan data yang telah ada. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada siswa, sedangkan data sekunder berupa dokumentasi nilai Ujian Tengah Semester pada mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Akuntansi. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Medan Tahun Ajaran 2025/2026 yang berjumlah 143 siswa. Sampel ditentukan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling* (Sugiyono, 2022). Teknik tersebut digunakan karena populasi penelitian terdiri atas empat kelas dengan jumlah siswa yang berbeda. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 105 siswa sebagai sampel penelitian. Sampel terdiri atas 27 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan yang diambil secara proporsional dari kelas X Akuntansi 1, X Akuntansi 2, X Akuntansi 3, dan X Akuntansi 4.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru. Instrumen menggunakan skala Likert dengan

empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Tidak Setuju diberi skor 1, Tidak Setuju diberi skor 2, Setuju diberi skor 3, dan Sangat Setuju diberi skor 4. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai hasil Ujian Tengah Semester mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan Akuntansi. *Gender* digunakan sebagai variabel moderating dan dikategorikan menggunakan variabel dummy, yaitu laki-laki diberi kode 0 dan perempuan diberi kode 1.

Motivasi belajar diukur melalui beberapa indikator yang meliputi hasrat untuk mencapai keberhasilan, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Efikasi diri diukur melalui keyakinan siswa terhadap kemampuan menyelesaikan tugas, ketekunan dan usaha dalam menghadapi kesulitan, serta kemampuan mengatur diri dalam proses belajar. Dukungan guru diukur melalui dukungan emosional, dukungan instruksional, dan dukungan otonomi.

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Data kuesioner yang telah diperoleh kemudian ditransformasikan menggunakan Method of Successive Interval (MSI). Transformasi tersebut dilakukan agar data hasil pengukuran dapat digunakan dalam analisis statistik parametrik.

Analisis data dilakukan menggunakan IBM SPSS versi 26. Tahapan analisis meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan Moderated Regression Analysis (MRA). Regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru terhadap hasil belajar akuntansi. MRA digunakan untuk menguji peran *gender* sebagai variabel moderating melalui interaksi antara *gender* dengan masing-masing variabel independen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh dari 105 siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 1 Medan. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel motivasi belajar memiliki nilai minimum sebesar 12,00 dan maksimum sebesar 49,43, dengan nilai rata-rata 34,3388 dan standar deviasi 7,87605. Variabel efikasi diri memiliki nilai minimum 6,00 dan maksimum 25,70, dengan nilai rata-rata 17,0484 dan standar deviasi 3,88963. Variabel dukungan guru memiliki nilai minimum 6,00 dan maksimum 25,30, dengan nilai rata-rata 16,7244 dan standar deviasi 4,09226. Sementara itu, hasil

belajar akuntansi memiliki nilai minimum 58,00 dan maksimum 92,00, dengan nilai rata-rata 78,0952 dan standar deviasi 7,40909. Variabel *gender* memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1, dengan nilai rata-rata 0,74 dan standar deviasi 0,439. Data statistik deskriptif tersebut disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

| Variabel         | N   | Minimum | Maksimum | Mean    | Std. Deviasi |
|------------------|-----|---------|----------|---------|--------------|
| Motivasi Belajar | 105 | 12,00   | 49,43    | 34,3388 | 7,87605      |
| Efikasi Diri     | 105 | 6,00    | 25,70    | 17,0484 | 3,88963      |
| Dukungan Guru    | 105 | 6,00    | 25,30    | 16,7244 | 4,09226      |
| Hasil Belajar    | 105 | 58,00   | 92,00    | 78,0952 | 7,40909      |
| <i>Gender</i>    | 105 | 0       | 1        | 0,74    | 0,439        |

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Nilai F sebesar 66,756 dengan signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model regresi signifikan. Nilai R Square sebesar 0,665 menunjukkan bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru secara bersama-sama menjelaskan sebesar 66,5% variasi hasil belajar akuntansi, sedangkan 33,5% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

| Variabel          | B      | Std. Error | Beta  | t      | Sig.  |
|-------------------|--------|------------|-------|--------|-------|
| Konstanta         | 50,601 | 2,005      | -     | 25,232 | 0,000 |
| Motivasi Belajar  | 0,246  | 0,105      | 0,262 | 2,345  | 0,021 |
| Efikasi Diri      | 0,469  | 0,227      | 0,246 | 2,066  | 0,041 |
| Dukungan Guru     | 0,660  | 0,187      | 0,365 | 3,524  | 0,001 |
| F                 | 66,756 |            |       |        | 0,000 |
| R Square          | 0,665  |            |       |        |       |
| Adjusted R Square | 0,655  |            |       |        |       |

Secara parsial, motivasi belajar memiliki koefisien regresi sebesar 0,246 dengan nilai t sebesar 2,345 dan signifikansi sebesar 0,021. Efikasi diri memiliki koefisien regresi sebesar 0,469 dengan nilai t sebesar 2,066 dan signifikansi sebesar 0,041. Dukungan guru memiliki koefisien regresi sebesar 0,660 dengan nilai t sebesar 3,524 dan signifikansi sebesar 0,001. Ketiga variabel memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi dukungan guru merupakan nilai terbesar dibandingkan motivasi belajar dan efikasi diri.

Selanjutnya, hasil Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan nilai F sebesar 27,615 dengan signifikansi 0,000. Nilai R Square sebesar 0,666 dan Adjusted R Square sebesar 0,642. Nilai R Square pada model moderasi meningkat sebesar 0,001 atau 0,1% dibandingkan model regresi linear berganda. Hasil analisis moderasi disajikan pada Tabel 3.

**Tabel 3.**

**Hasil Moderated Regression Analysis**

| Variabel                                | B      | Std. Error | Beta   | t      | Sig.  |
|-----------------------------------------|--------|------------|--------|--------|-------|
| Konstanta                               | 78,491 | 0,856      | -      | 91,714 | 0,000 |
| Motivasi Belajar                        | 1,897  | 0,908      | 0,256  | 2,090  | 0,039 |
| Efikasi Diri                            | 1,882  | 0,927      | 0,254  | 2,030  | 0,045 |
| Dukungan Guru                           | 2,685  | 0,904      | 0,362  | 2,969  | 0,004 |
| <i>Gender</i>                           | -0,532 | 0,994      | -0,032 | -0,536 | 0,593 |
| Motivasi Belajar $\times$ <i>Gender</i> | -0,140 | 1,940      | -0,009 | -0,072 | 0,943 |
| Efikasi Diri $\times$ <i>Gender</i>     | -0,009 | 1,919      | -0,001 | -0,005 | 0,996 |
| Dukungan Guru $\times$ <i>Gender</i>    | -0,034 | 2,067      | -0,002 | -0,017 | 0,987 |
| F                                       | 27,615 |            |        |        | 0,000 |
| R Square                                | 0,666  |            |        |        |       |
| Adjusted R Square                       | 0,642  |            |        |        |       |

Berdasarkan hasil pengujian interaksi, motivasi belajar  $\times$  *gender* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,943, efikasi diri  $\times$  *gender* sebesar 0,996, dan dukungan guru  $\times$  *gender* sebesar 0,987. Ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, *gender* tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, maupun dukungan guru terhadap hasil belajar akuntansi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Motivasi mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas, mempertahankan usaha, dan berupaya mencapai tujuan akademik. Dalam pembelajaran akuntansi yang membutuhkan ketelitian, latihan, dan pemahaman prosedural, dorongan untuk belajar menjadi salah satu kondisi yang mendukung keberhasilan siswa.

Temuan tersebut sejalan dengan Denti et al. (2022) dan Reza et al. (2024) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pandangan Uno (2023) dan Ibrahim et al. (2022) bahwa motivasi merupakan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan. Dengan demikian, siswa yang memiliki dorongan belajar yang lebih baik memiliki kecenderungan untuk memberikan usaha yang lebih besar dalam mengikuti

proses pembelajaran (Ricardo & Meilani, 2017). Penelitian ini memberikan tambahan bahwa pengaruh motivasi belajar tetap signifikan ketika dianalisis secara bersamaan dengan efikasi diri dan dukungan guru.

Efikasi diri juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi (Salsabilah & Kurniasih, 2022). Hasil tersebut menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya berkaitan dengan kemampuan dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. Siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuannya cenderung lebih siap menghadapi tugas, mempertahankan usaha, dan mencari penyelesaian ketika mengalami kesulitan. Sebaliknya, keraguan terhadap kemampuan diri dapat mengurangi ketekunan siswa dalam menyelesaikan tugas akademik (Xu, 2024).

Temuan tersebut sejalan dengan Arpizal & Fahirah (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar akuntansi. Khasanah & Pratiwi (2023) dan (Ningrum & Rafsanjani, 2024) juga menunjukkan pentingnya efikasi diri dalam proses pembelajaran. Schunk & DiBenedetto (2021) menjelaskan bahwa efikasi diri merupakan bagian penting dalam proses motivasi dan pembelajaran karena berkaitan dengan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Dalam pembelajaran akuntansi, keyakinan tersebut dapat membantu siswa menghadapi materi dan latihan yang membutuhkan ketelitian serta penyelesaian masalah secara sistematis. Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya karena efikasi diri tetap menunjukkan pengaruh signifikan meskipun diuji bersama motivasi belajar dan dukungan guru.

Dukungan guru menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Dibandingkan dengan motivasi belajar dan efikasi diri, dukungan guru memiliki koefisien regresi dan nilai Beta terbesar dalam model regresi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dukungan guru menjadi faktor yang memiliki kontribusi paling kuat dalam model penelitian ini. Dukungan guru dapat diwujudkan melalui pemberian penjelasan materi, bantuan ketika siswa mengalami kesulitan, pemberian umpan balik, perhatian terhadap perkembangan siswa, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas secara mandiri (Wang & Yu, 2023).

Temuan ini sejalan dengan Peng et al. (2022) yang menunjukkan adanya hubungan antara dukungan guru dan pencapaian akademik siswa sekolah menengah kejuruan. Huang & Wang (2023) juga menunjukkan bahwa dukungan guru berkaitan dengan efikasi diri dan keterlibatan siswa dalam proses akademik. Dukungan yang diberikan guru dapat menciptakan kondisi belajar yang lebih mendukung sehingga siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi dan memperbaiki kesalahan selama proses pembelajaran.

Temuan penelitian ini memberikan penekanan bahwa pada konteks siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Medan, dukungan guru memiliki posisi yang lebih kuat dibandingkan dua prediktor lainnya dalam model yang digunakan.

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa *gender* tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi. Nilai signifikansi interaksi motivasi belajar  $\times$  *gender* sebesar 0,943 menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar tidak mengalami perubahan yang signifikan berdasarkan *gender*. Dengan kata lain, pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar relatif tidak berbeda antara siswa laki-laki dan perempuan dalam konteks penelitian ini.

Temuan tersebut sejalan dengan Noviani et al. (2023) yang menunjukkan bahwa *gender* tidak memoderasi hubungan antara self-regulated learning, efikasi diri, dan motivasi belajar terhadap pencapaian belajar ekonomi. Hasil penelitian ini berbeda dengan Khalid & Rahman (2023) yang menemukan adanya peran moderasi *gender* dalam hubungan academic self-efficacy, motivasi intrinsik, dan pencapaian akademik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa *gender* tidak selalu memberikan pengaruh moderasi yang sama pada setiap konteks pendidikan. Karakteristik peserta didik, bidang studi, lingkungan sekolah, serta kondisi pembelajaran dapat menjadi faktor yang membedakan hasil penelitian.

*Gender* juga tidak terbukti memoderasi pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar akuntansi. Nilai signifikansi interaksi efikasi diri  $\times$  *gender* sebesar 0,996 menunjukkan bahwa hubungan antara efikasi diri dan hasil belajar tidak berbeda secara signifikan berdasarkan *gender*. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dapat menjadi faktor yang berkaitan dengan hasil belajar tanpa harus dibedakan berdasarkan jenis kelamin.

Hasil tersebut sejalan dengan Rahmawati et al. (2025) yang menemukan bahwa *gender* tidak memoderasi hubungan self-efficacy dengan pencapaian belajar. Namun, temuan ini berbeda dengan Khalid & Rahman (2023) serta Ma et al. (2025) yang menunjukkan adanya interaksi antara efikasi diri dan *gender* dalam konteks pencapaian akademik tertentu. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa peran *gender* sebagai moderator bersifat kontekstual. Dalam penelitian ini, efikasi diri lebih berkaitan dengan keyakinan siswa dalam menghadapi tugas dan kesulitan pembelajaran, sehingga pengaruhnya terhadap hasil belajar tidak menunjukkan perbedaan berdasarkan *gender*.

Selanjutnya, *gender* tidak memoderasi pengaruh dukungan guru terhadap hasil belajar akuntansi. Nilai signifikansi interaksi dukungan guru  $\times$  *gender* sebesar 0,987 menunjukkan bahwa hubungan dukungan guru dengan hasil

belajar tidak berbeda secara signifikan antara siswa laki-laki dan perempuan. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan guru dapat memberikan manfaat bagi siswa tanpa bergantung pada *gender*.

Kondisi tersebut dapat dipahami karena siswa laki-laki dan perempuan dalam penelitian ini berada dalam lingkungan sekolah dan proses pembelajaran yang sama serta menerima tuntutan pembelajaran yang relatif serupa. Dukungan berupa penjelasan materi, arahan, umpan balik, bantuan dalam menyelesaikan kesulitan, dan perhatian guru dapat dibutuhkan oleh seluruh siswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa pemberian dukungan pembelajaran sebaiknya tidak dibatasi berdasarkan *gender*, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi. Nilai R Square sebesar 0,665 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 66,5% variasi hasil belajar akuntansi. Temuan ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan faktor internal siswa, tetapi juga dengan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan pembelajaran. Di antara ketiga variabel tersebut, dukungan guru memiliki koefisien Beta terbesar, sehingga menjadi faktor yang paling dominan dalam model penelitian.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pengujian motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru secara simultan serta pengujian *gender* sebagai variabel moderasi dalam konteks pembelajaran akuntansi pada siswa SMK. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh langsung yang signifikan, sedangkan *gender* tidak memperkuat ataupun memperlemah hubungan ketiganya dengan hasil belajar. Temuan ini memperluas pemahaman bahwa strategi peningkatan hasil belajar akuntansi tidak harus dibedakan berdasarkan *gender*, tetapi lebih diarahkan pada penguatan motivasi siswa, peningkatan efikasi diri, dan kualitas dukungan yang diberikan guru.

Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk menciptakan pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memberikan umpan balik yang jelas, membantu siswa ketika mengalami kesulitan, dan memberikan kesempatan untuk belajar secara mandiri. Sekolah juga dapat mendukung guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong perkembangan motivasi dan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya. Pendekatan yang memberikan dukungan secara adil kepada siswa laki-laki maupun perempuan menjadi lebih relevan karena hasil

penelitian menunjukkan bahwa *gender* tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan yang diuji.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar, efikasi diri, dan dukungan guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Medan, dengan dukungan guru menjadi faktor yang memiliki pengaruh paling kuat dalam model penelitian. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan hasil belajar akuntansi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh dorongan untuk belajar, keyakinan terhadap kemampuan diri, serta dukungan yang diberikan guru selama proses pembelajaran. Selain itu, hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa *gender* tidak memoderasi pengaruh motivasi belajar, efikasi diri, maupun dukungan guru terhadap hasil belajar akuntansi. Nilai tambah penelitian ini terletak pada pengujian ketiga faktor tersebut secara simultan dengan *gender* sebagai variabel moderasi dalam konteks pembelajaran akuntansi di SMK, sehingga memberikan gambaran bahwa faktor psikologis dan dukungan pembelajaran lebih berperan dibandingkan perbedaan *gender*. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru dan sekolah untuk memperkuat motivasi belajar, meningkatkan efikasi diri siswa, serta memberikan dukungan pembelajaran yang konsisten dan merata kepada seluruh siswa. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup penelitian yang hanya melibatkan siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di satu sekolah serta menggunakan data pada satu periode pembelajaran, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, sekolah dengan karakteristik yang berbeda, serta mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar akuntansi untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMK Negeri 1 Medan yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada guru mata pelajaran Dasar-Dasar Kejuruan (DDKJ) Akuntansi, serta siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang telah berpartisipasi dalam proses pengumpulan data penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arpizal, A., & Fahirah, F. (2022). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Mas Nurussa'adah Tebo. *Promosi (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 10(1).
- Bayhaqi, H. N., & Darmawan, D. (2025). Factors Influencing Student Learning Outcomes: Teacher Competence, Learning Environment, And Learning Stress. *At-Taqaddum*, 17(1), 46-67.
- Bussey, K., & Bandura, A. (1999). Social Cognitive Theory Of Gender Development And Differentiation. *Psychological Review*, 106(4), 676-713. <https://doi.org/10.1037/0033-295x.106.4.676>
- Denti, Y. S., Susanti, N., & Watt. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran, Motivasi Belajar Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Kelas X Di Smk N 1 Sutera Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Horizon Pendidikan*, 2(2), 121-134.
- Eccles, J. S., & Wigfield, A. (2020). From Expectancy-Value Theory To Situated Expectancy-Value Theory: A Developmental, Social Cognitive, And Sociocultural Perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 61, 101859. <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101859>
- Huang, L., & Wang, D. (2023). Teacher Support, Academic Self-Efficacy, Student Engagement, And Academic Achievement In Emergency Online Learning. *Behav. Sci Journal*, 13(1), 1-11.
- Hyde, J. S. (2005). The Gender Similarities Hypothesis. *American Psychologist*, 60(6), 581.
- Ibrahim, R. K., Mulyadi, A., & Muntashofi, B. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Intrinsik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Dasar Kelas X Smk Di Kota Cimahi. *Fineteach: Journal Of Finance, Entrepreneurship, And Accounting Education Research*, 1(3), 168-174.
- Khalid, S. A., & Rahman, A. (2023). Academic Self-Efficacy, Intrinsic Motivation And Academic Achievement: Moderating Effect Of Gender. *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci*, 13, 1085-1098.
- Khasanah, U., & Pratiwi, D. (2023). Teacher Support, Self-Efficacy, And Academic Engagement Among Vocational Students. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(1), 44-55.
- Ma, L., Jiao, Y., Xiao, L., & Liu, J. (2025a). Gender Differences In Expectancy-Value Interactions: A Moderated Moderation Model In Foreign Language Learning. *System*, 132, 103693. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103693>
- Ma, L., Jiao, Y., Xiao, L., & Liu, J. (2025b). Three-Way Interactions Of Self-

- Efficacy, Intrinsic Value, Utility Value, And Gender On Foreign Language Achievement: A Moderated Moderation Model. *System*, 132, 103693. <https://doi.org/10.1016/j.system.2025.103693>
- Ningrum, A. S., & Rafsanjani, M. A. (2024). Pengaruh Efikasi Diri Akademik Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Ekonomi: Peran Self-Regulated Learning Sebagai Variabel Mediasi. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 15(1), 16–28.
- Noviani, L., Istiqomah, I., & Wibowo, F. S. (2023). The Effect Of Self-Regulated Learning, Self-Efficacy And Learning Motivation On Economic Learning Achievement With Gender As Moderating Variable. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://jpp.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/374>
- Pajares, F. (2002). Gender And Perceived Self-Efficacy In Self-Regulated Learning. *Theory Into Practice*, 41(2), 116–125.
- Peng, X., Sun, X., & He, Z. (2022). Influence Mechanism Of Teacher Support And Parent Support On The Academic Achievement Of Secondary Vocational Students. *Frontiers In Psychology*, 13, 863740.
- Pratiwi, A. R., Yuniarsih, T., Supardi, E., & Rahmad, A. (2021). The Role Of Learning Motivation As A Mediation Of Influence Of Self-Efficacy. *Economica: Journal Of Economic And Economic Education*, 10(1), 10–22.
- Rahmawati, D. R., Wardani, D. K., & Noviani, L. (2025). The Mediating Role Of Adversity Quotient And The Moderating Role Of Gender On The Effect Of Self-Regulated Learning On Academic Procrastination In Completing A Thesis. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(4), 2025208.
- Reza, M. D., Respati, D. K., & Indrian, S. (2024). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Self Efficacy Terhadap Hasil Belajar Siswa Smk Jurusan Akuntansi Di Jakarta Barat Dengan Kepribadian Proaktif Sebagai Variabel Moderating. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 4(3), 275–289.
- Ricardo, R., & Meilani, R. I. (2017). Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (The Impacts Of Students' Learning Interest And Motivation On Their Learning Outcomes). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 79–92.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2017). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs In Motivation, Development, And Wellness*. The Guilford Press.
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau Dari Efikasi Diri Pada Peserta Didik Smp. *Edumatica: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(2), 138–149.
- Schunk, D. H., & Dibenedetto, M. K. (2021). Motivation And Social Cognitive Theory: Self-Efficacy In Contemporary Learning Environments.

- Contemporary Educational Psychology, 71.  
<https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2021.102112>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Edisi Revisi)*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2023). *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wang, L., & Yu, Z. (2023). Gender-Moderated Effects Of Academic Self-Concept On Achievement, Motivation, Performance, And Self-Efficacy: A Systematic Review. *Frontiers In Psychology*.  
<https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsyg.2023.1136141/full>
- Wentzel, K. R. (2022). *Social Relationships And Motivation In Educational Settings*. Routledge.
- Wirada, Y., Ulumudin, I., Widiputera, F., Listiawati, N., & Fujianita, S. (2020). *Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan.
- Xu, B. (2024). Mediating Role Of Academic Self-Efficacy And Academic Emotions In The Relationship Between Teacher Support And Academic Achievement. *Scientific Reports*, 14. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-75768-5>
- Xu, B., Zhang, Y., & Li, C. (2024). Mediating Role Of Academic Self-Efficacy In Teacher Support–Academic Achievement Relationship Among Undergraduates. *Scientific Reports*, 14(6), 75768. <https://www.nature.com/articles/s41598-024-75768-5>